

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, perbankan juga merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Dapat kita lihat di beberapa negara penguasa perekonomian dunia seperti Amerika, China, Jepang dan beberapa negara di Jazirah Arab selalu memiliki industri perbankan yang kuat. Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya juga memiliki sejarah panjang di bidang industri perbankan. Dimulai dari pendirian De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian bertransformasi dan kita kenal dengan nama Bank Rakyat Indonesia. Kemudian disusul dengan kemunculan bank-bank milik negara maupun bank asing yang berdiri di negeri kita ini.

Di Indonesia saat ini organisasi islam yang berkembang salah satunya adalah bank syariah. Pada perbankan syariah, bank berperan sebagai manajer investasi dari milik dana atas investasi yang disimpan di bank. Hubungan antara bank syariah dengan nasabah dalam praktek perbankan syariah bersifat kemitraan. Salah satu penyebab yang menjadikan bank syariah terus mengalami peningkatan adalah mekanisme pembagian keuntungan yang berdasarkan bagi hasil. Peran bank

syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dana kepada masyarakat.

Oleh karena mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, dan adanya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa bunga bank haram, maka kemunculan sistem ekonomi yang berlandaskan syariat Islam menjadi suatu keniscayaan. Hal inilah yang kemudian melahirkan bank-bank syariah di Indonesia. Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan praktik ribawi sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah : 275.... Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dengan demikian, penghindaran bunga bank yang dianggap sebagai riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam saat ini. Para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian yang besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dan membangun industri keuangan yang memiliki etika Islam.

Kemunculan bank-bank yang berlandaskan syariat Islam tersebut diharapkan mampu mendukung perkembangan perekonomian negara, karena tujuan dari diadopsinya sistem ekonomi Islam kedalam industri perbankan nasional adalah untuk memperbaiki kinerja industri perbankan secara menyeluruh. Pendekatan yang lebih mengarah kepada keseimbangan antara ukuran-ukuran yang bersifat materil dan spiritual diharapkan akan membawa angin segar bagi industri perbankan kita yang nantinya akan berdampak pula pada kinerja industri keuangan yang diterjemahkan dengan rasio profitabilitas yang semakin baik.

Dalam jurnal [1] mendefenisikan bahwa Profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Semakin kecil ROA, menunjukkan bahwa semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dengan demikian profitabilitas akan menjadi faktor yang sangat penting dalam penilaian aktivitas bank dalam menjalankan kegiatannya. Besarnya profit berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas.

Setiap perbankan dalam menjalankan kegiatannya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas atau keuntungan yang maksimal yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Profitabilitas atau rentabilitas adalah salah satu fokus utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, khususnya perbankan. Ini dikarenakan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya ingin memperoleh keuntungan yang

maksimal [2]. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain yaitu inflasi, PDB, BI rate, pertumbuhan ekonomi, resiko pembiayaan, CAR, NPF, dan BOPO.[3]

Berikut adalah fenomena yang terjadi perbankan syariah menunjukkan nilai rata-rata pergerakan kinerja profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2017 – 2020 yang diproksikan oleh ROA.

Grafik: Pergerakan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia Periode  
Tahun 2017 hingga tahun 2020

**Tabel 1.1**

### Perkembangan *Return On Asset* pada Syariah di Indonesia

Indikator	2017	2018	2019	2020
Return On Asset	0,63%	1,28%	1,73%	1,35%
Jumlah Bank Syariah	13	14	14	14

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dapat dilihat dari table 1.2 diatas, menunjukkan Return On Asset Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan. tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 0,38% dari 2019. *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,73% dan tahun tahun sebelumnya pada tahun 2017 dengan memperoleh nilai sebesar 0,63% .

Tingkat suku bunga (BI Rate) yaitu salah satu indicator moneter yang mempunyai dampak dari berbagai kegiatan perekonomian. BI Rate dapat mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan para pemilik modal harus mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan pada suku bunga PUAB diharapkan di ikuti dengan berkembangnya suku bunga deposito, dan pada suku bunga kredit perbankan. [4].

Kenaikan suku bunga (BI rate) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku

bunga mempengaruhi keinginan dan minat masyarakat untuk berinvestasi di bank melalui produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri yaitu semakin banyaknya dana yang ditanamkan masyarakat akan meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan bank memperoleh keuntungan sehingga semakin banyak kredit yang disalurkan. berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh Bank.[5]

Perkembangan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal meliputi struktur aktiva produktif bank yang sebagian returnnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga SBI, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya nasabah yang masih menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman kepada bank [6]. Besarnya tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor perbankan untuk menentukan tingkat suku bunga yang dijadikan patokan kepada bank syariah untuk menentukan bagi hasil. Karena bagi hasil berpengaruh kepada ketertarikan dan keinginan masyarakat untuk menabung/ menyimpan modalnya dibank. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang akan menanamkan dananya dibank maka akan semakin besar modal yang akan dimiliki bank, sehingga bank akan semakin besar dalam menyalurkan dana tersebut yang dimana akan meningkatkan laba/profit bank. [7]

Selain bi rate , *Non Performing Finance* juga menjadi faktor dalam perubahan profitabilitas. NPF ini merupakan pembiayaan bermasalah yang waktu pelaksanaanya belum memenuhi target yang diinginkan oleh bank tersebut. Sesuai

dengan teori *Shariah enterprise* bahwa bank yang amanah adalah bank yang mampu menjaga kepentingan seluruh stakeholder. Apabila NPF perusahaan itu semakin tinggi maka dapat dinilai bahwa perusahaan tingkat pengkreditannya adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa bank kurang mampu menjaga amanah nasabah sehingga akibatnya kinerja bank akan menjadi bermasalah. Sebaliknya bahwa apabila NPF perusahaan kecil dapat dikatakan bahwa perusahaan itu dinilai baik karena tingkat pengkreditannya sedikit sehingga kinerja bank menjadi meningkat. [8].

Pinjaman *non-performing* telah menjadi sangat besar masalah di antara organisasi perbankan dan akademisi karena dapat mempengaruhi profitabilitas bank komersial. Bukan - Performing Loan Ratio menunjukkan bagaimana bank mengelola risiko kredit mereka karena mendefinisikan proporsi jumlah kerugian pinjaman dalam kaitannya untuk total jumlah pinjaman. Pada tingkat yang paling umum, Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman dimana a peminjam tidak melakukan pembayaran dalam sesuai dengan kewajiban kontrak. Di banyak yurisdiksi dan untuk banyak perusahaan, NPL adalah didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dipinjam yang belum dibuat oleh debitur pembayaran terjadwal setidaknya selama 90 .[9]

Akibat pelemahan ekonomi dampak pandemi covid 19, pasca diberlakukannya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat oleh pemerintah pada bulan Maret 2020 lalu membuat para pengusaha baik usaha kecil, menengah, maupun usaha besar mengalami penurunan omset secara drastis atau bahkan sampai gulung tikar, imbas

hal ini pun dirasakan oleh masyarakat yang berstatus bekerja sebagai karyawan tetap atau kontrak di sebuah perusahaan karena dalam situasi pandemi covid ini gaji mereka di potong karena omset perusahaan menurun bahkan sampai di berhentikan. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan tentunya akan menimbulkan risiko pembiayaan bagi bank syariah, pasalnya dengan kondisi seperti itu mereka yang memiliki pinjaman ke bank menjadi kesulitan untuk membayar angsuran, sehingga pengembalian pembiayaan tersendat dan membuat meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Jadi Npf sangat Berpengaruh untu keuntungan pada perbankan.[10]

*Capital adequacy ratio* (Car) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana cadangan jika bank mengalami kesulitan dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi jumlah modal . [11]

Menurut [12] Permodalan, dalam hal ini diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mempunyai peranan terhadap profitabilitas bank. CAR semakin besar pula kecukupan modal bank tersebut dan semakin tinggi pula profitabilitasnya yang didapatkan oleh bank .jika modal bank kecil maka sulit bagi bank untuk mendapatkan keuntungan dan membuat bank menjadi tidak berkembang.

*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR)*, merupakan rasio-rasio yang menjadi faktor untuk mengukur



profitabilitas. Rasio kecukupan modal, sering disebut sebagai Rasio Kecukupan Modal (CAR), mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari kegiatannya dan kemampuan bank untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 10/15 / PBI / 2008, modal minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Sebuah bank yang memiliki modal yang cukup dapat diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi.[13]

Selain itu CAR menurut [14] juga berkaitan dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada nasabah. Dalam menyalurkan kredit, bank membutuhkan modal atau dana. Sumber modal yang didapat oleh perbankan berasal dari sejumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, para investor baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Selain digunakan untuk menyalurkan kredit, bank juga dapat menggunakan dana tersebut untuk mencari keuntungan seperti melakukan pinjaman antar bank (interbank call money) yang berjangka satu hari hingga satu minggu.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (Bopo) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu bank dalam menekan biaya operasional sebagai upaya untuk mengoptimalkan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio Bopo berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap kenaikan Bopo akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang dapat menurunkan laba atau tingkat profitabilitas.[15]

Biaya operasional pendapatan operasional juga memegang peranan penting dalam melakukan praktik profitabilitas. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai kapabilitas dan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Semakin tinggi biaya operasional maka laba/ keuntungan yang dihasilkan akan semakin kecil. BOPO juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap bank dalam melakukan pengukuran ketepatan dan juga kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya yang akhirnya berpengaruh kepada profitabilitas. [16].

Kegiatan utama bank adalah sebagai perantara yaitu pengumpul dan penyalur dana kepada pihak ketiga, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Jika ada kenaikan biaya operasional, maka akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak yang akan pada akhirnya menurunkan profitabilitas (ROA) pada bank yang bersangkutan [17].

Jadi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi ROA perbankan di Indonesia dan di luar negeri diantaranya mengacu pada penelitian tersebut maka dapat kita temukan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, PDB, BI rate, pertumbuhan ekonomi, resiko pembiayaan, CAR, NPF, dan BOPO.

Penelitian oleh [4] Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas. Penelitian sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu BiRate, *Non Performing Finance*,

*capital Adequacy Ratio* dan biaya operasional dan pendapatan operasional dan variabel dependen profitabilitas.

Penelitian oleh [9] *Effect Of Non-Performing Loan On The Profitability* . penelitian yang berfokus hanya *Non Performing Finance* pada profitabilitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian sekarang berfokus pada *BiRate, Non Performing Finance, capital Adequacy Ratio* dan biaya operasional

Penelitian oleh [12] Analisis Pengaruh Ukuran (Size), *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Pertumbuhan *Deposit, Loan To Deposit Rasio (Ldr)*, Terhadap Profitabilitas. penelitian sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya. penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *BiRate, Non Performing Finance, capital Adequacy Ratio* dan biaya operasional dan pendapatan operasional dan variabel dependen profitabilitas.

Penelitian oleh [16] Pengaruh *Nim, Ldr, Dan Bopo* Terhadap Profitabilitas . penelitian sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya. penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *BiRate, Non Performing Finance, capital Adequacy Ratio* dan biaya operasional dan pendapatan operasional dan variabel dependen profitabilitas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *BI rate, non performing financing (NPF), capital adequacy ratio (CAR)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *return on asset (ROA)* atau profitabilitas Bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Bi Rate, Non Performing Finance (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Dan Biaya Operasional Dan Prndapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2020**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas maka dapat di indentifikasi kan masalah sebagai berikut :

1. Adanya anggapan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa bunga bank haram
2. Terjadinya fluktuasi profitabilitas yang disebabkan oleh faktor internal Bi Rate
3. Bi Rate dapat pemicu utama dalam pergerakan profitabilitas pada bank karena BI Rate dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan melakukan investasi
4. Terjadinya kesulitan nasabah untuk membayar angsuran hutang, membuat meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah
5. *Capital adequacy Ratio (CAR)* dapat mempengaruhi bank syariah dalam menyalurkan kredit, bank membutuhkan modal atau dana
6. kenaikan biaya operasional akan berdampak atau menyebabkan pada penurunan laba/ profitabilitas bank syariah

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan *BI Rate* ( $X_1$ ), *Non Performing Finance* ( $X_2$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $X_3$ ), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* ( $X_4$ ) sebagai variabel dependen, kemudian Profitabilitas ( $Y$ ) sebagai variabel terikat dengan objek Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *BI Rite* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 1017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy (CAR)* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Nasional (BOPO)* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020
5. Bagaimana pengaruh *Bi Rate, Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Bi Rate, Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan hasil dari penelitian dapat menambah wawasan dan mengerti mengenai pengaruh *BI Rite, Nom Performing finance, Capital*

*Adecuany Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *profitabilitas* serta dapat mengimplementasikan dalam dunia nyata.

2. Bagi perusahaan, dengan hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan Bank Syariah di Indonesia serta dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam proses pertimbangan menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan.
3. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan *BI Rite, Non Perfoming Finance, Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operational dan Pendapatan Operational dan Profitabilitas.
4. Bagi peneliti akan datang, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *BI Rite, Non Perfoming Finance, Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operational dan Pendapatan Operational dan Profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS**